

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian deskriptif analitik terhadap komposisi Rapsodia Nusantara No.1 karya Ananda Sukarlan, peneliti mendapatkan jawaban dari rumusan-rumusan masalah yang ada. Dalam rumusan masalah mengenai bentuk komposisi Rapsodia Nusantara No. 1 karya Ananda Sukarlan, peneliti menyimpulkan bahwa karya ini memiliki bentuk (*form*) komposisi *ergodic*. Bentuk-bentuk karya musik pada abad ke 20 berkembang sangat pesat dan memiliki jenis yang banyak sekali, tidak seperti karya musik pada abad-abad sebelumnya yang mudah terprediksi dan memiliki jenis yang tidak banyak.

Bentuk (*form*) *ergodic* ini pun merupakan jenis bentuk (*form*) yang baru muncul yang diadaptasi dari istilah ilmu matematika. Bentuk (*form*) komposisi *ergodic* ini merupakan bentuk (*form*) komposisi yang memiliki sifat besar dan formal. Bentuk ini sesuai dengan bentuk komposisi Rapsodia Nusantara No. 1 karya Ananda Sukarlan ini karena karya ini merupakan karya yang terdiri dari empat bagian besar yang terbagi dengan sangat rapi dan jelas. Sifat besar dari bentuk (*form*) *ergodic* sesuai dengan empat bagian besar yang dimiliki komposisi Rapsodia Nusantara No. 1 karya Ananda Sukarlan dan sifat formal bentuk (*form*) *ergodic* sesuai dengan komposisi Rapsodia Nusantara No. 1 karya Ananda Sukarlan yang terbagi dengan sangat rapi dan jelas.

Rumusan masalah kedua membahas tentang struktur komposisi Rapsodia Nusantara No. 1 karya Ananda Sukarlan. Dalam rumusan masalah mengenai struktur ini, peneliti menganalisis tentang tonalitas, modulasi, *arpeggio*, dan *chord-chord* yang dipakai dalam karya ini. Karya ini memiliki modulasi yang terjadi beberapa kali dan diakhiri dengan kunci C mayor. Dalam bagian intro dan transisi pertama terdapat keunikan yang terjadi yaitu tidak adanya rasa tonalitas

pada bagian ini dibandingkan dengan bagian yang lain, namun bagian intro ini menggunakan tangga nada E *whole tone* yang memberikan rasa tonalitas yang tidak nyata dalam cuplikan melodi lagu Jali-Jali. Hal ini merupakan keunikan tersendiri dari karya ini karena setelah peneliti melakukan analisis, peneliti menarik kesimpulan bahwa Ananda Sukarlan sebagai komposer mengajak pemain dan pendengar untuk berperan aktif menginterpretasi karya yang telah beliau buat. Disinilah terjadi interaksi secara tidak langsung antara pencipta, hasil karya, dan pendengar atau pemain.

Selain itu, bagian intro ini memiliki struktur interval *tritone* dan *minor seventh* yang terkandung dalam *arpeggio* dan membuat bagian ini terdengar ambigu dan disonan. Adanya rasa tonalitas hanya ditemui dalam bagian tema utama, *development* dan *coda* saja. Bagian tema utama memiliki kunci utama dalam Bb mayor yang kemudian modulasi ke kunci E mayor. Bagian *development* memiliki kunci utama dalam E minor, sedangkan bagian *coda* memiliki kunci utama dalam C mayor. Sedangkan *arpeggio* dan *chord-chord* yang muncul sangatlah beragam, namun bisa dilihat bahwa *chord diminished* sering muncul dalam karya ini. Begitu pun dengan *arpeggio* yang hanya dapat dianalisis secara horizontal atau secara interval saja. Seringkali interval *diminished* juga muncul dalam *arpeggio* tersebut. Sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa karya ini tidak memiliki kunci utama namun terjadi empat kali modulasi yaitu dari Bb mayor ke E mayor lalu ke E minor dan berakhir di C mayor. Selain itu, karya ini mengandung banyak *chord* dan interval *diminished* yang membuat karya ini terdengar ambigu dan disonan di beberapa bagian.

Sedangkan untuk rumusan masalah terakhir peneliti membahas tentang teknik komposisi yang digunakan Ananda Sukarlan dalam komposisi Rapsodia Nusantara No. 1. Dalam blog nya, Ananda Sukarlan sendiri menjelaskan bahwa pembuatan komposisi ini mengadopsi teknik *retrograde* dan inversi milik Schoenberg. Namun setelah peneliti menganalisis, peneliti tidak menemukan adanya teknik *retrograde* dan inversi tersebut seperti yang dijelaskan Ananda Sukarlan dalam blog nya. Hasil penelitian peneliti menghasilkan hasil analisis yang menyatakan bahwa karya ini memiliki teknik komposisi yang mengembangkan potongan melodi lagu Jali-Jali dan Kicir-Kicir dalam *chord* dan

interval *diminished*. Pengembangan tersebut dapat muncul dalam bentuk vertikal yaitu *chord* dan horizontal yaitu *arpeggio*. Selain itu, karya ini juga menggunakan teknik komposisi pengembangan lapisan suara yang membuat karya ini terdengar sangat kaya dan penuh.

Sedangkan sesuai dengan temuan peneliti, peneliti menemukan adanya kemiripan teknik karya Ananda Sukarlan dengan karya Debussy dan Rachmaninoff. Setelah dilakukan analisis, peneliti pun menemukan adanya kemiripan teknik yang digunakan Ananda Sukarlan dalam Rapsodia Nusantara No. 1 dengan teknik yang ada dalam komposisi '*Reflection in the Water*' karya Debussy dan komposisi '*Prelude in C# minor*' karya Rachmaninoff. Sehingga peneliti menarik kesimpulan bahwa selain mengembangkan *chord* dan interval *diminished* dalam karya ini, Ananda Sukarlan pun menggunakan teknik komposisi pengembangan lapisan suara dan mengadopsi teknik komposisi dari karya Debussy dan Rachmaninoff.

5.2 Implikasi

Penelitian yang dilakukan peneliti dengan menganalisis bentuk, struktur dan teknik komposisi Rapsodia Nusantara No. 1 karya Ananda Sukarlan ini memiliki implikasi bagi peneliti sebagai peneliti dan praktisi piano. Berikut implikasi yang terjadi :

1. Peneliti,

Peneliti sebagai peneliti mendapatkan pemahaman baru terhadap variasi bentuk-bentuk komposisi piano terutama komposisi piano abad ke-20. Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti hanya memahami bentuk-bentuk pada zaman barok, klasik dan romantik saja. Penelitian ini membuat peneliti memahami begitu banyak bentuk-bentuk karya yang berkembang di abad ke-20. Tonalitas dan interval yang ada dalam karya ini pun memberikan pemahaman baru bagi peneliti tentang karya abad ke-20 yang sangat berbeda jauh dengan karya di zaman sebelumnya. Selain itu, keunikan yang ada dalam karya ini membuat peneliti mengerti cara menginterpretasi karya abad ke-20.

Jenifer, 2018

KOMPOSISI RAPSODIA NUSANTARA NO. 1 KARYA ANANDA SUKARLAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Praktisi piano,

Peneliti sebagai pianis melihat bahwa komposisi Rapsodia Nusantara No. 1 karya Ananda Sukarlan ini dapat menjadi repertoar baru dalam aspek melatih teknik permainan dalam bentuk oktaf dan teknik bermain menonjolkan suara utama dalam lapisan suara yang ada. Karena karya ini mengandung banyak sekali *chord-chord* yang berisi empat not dan terdiri lebih dari dua lapisan suara di beberapa bagian.

5.3 Rekomendasi

Hasil dari penelitian analisis komposisi Rapsodia Nusantara No. 1 karya Ananda Sukarlan ini memberikan implikasi yang sangat baik bagi peneliti. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan hasil penelitian ini juga berdampak baik dan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak. Maka dari itu peneliti memberikan rekomendasi untuk instansi pendidikan dan peneliti selanjutnya :

1. Instansi pendidikan,

Peneliti merekomendasi komposisi Rapsodia Nusantara No. 1 karya Ananda Sukarlan ini menjadi bahan ajar untuk mengenal gaya komposisi abad ke-20 yang berbasis pada musik Nusantara. Mengetahui gaya komposisi abad ke-20 memang dapat dipelajari dari komposisi-komposisi piano Barat yang sudah sangat dikenal oleh banyak orang. Namun, peneliti merekomendasi komposisi Rapsodia Nusantara No. 1 karya Ananda Sukarlan ini sebagai bahan ajar karena komposisi ini berbasis pada musik Nusantara. Hal tersebut dapat menumbuhkan rasa ketertarikan anak-anak muda terhadap musik Nusantara dan mengetahui lebih luas lagi musik-musik Nusantara.

2. Peneliti selanjutnya,

Peneliti merekomendasi peneliti selanjutnya untuk mengkaji lebih dalam lagi mengenai aspek pengaruh komposisi lain terhadap komposisi Rapsodia Nusantara No. 1 karya Ananda Sukarlan ini karena setiap komposisi musik pada dasarnya pasti dipengaruhi oleh komposisi-komposisi musik lainnya.

